

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 36). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1,X2,X3) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jakarta Islamic Index (JII) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

Definisi pendekatan kuantitatif sendiri menurut Sugiyono (2012: 8), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Manajer Investasi yang menerbitkan reksa dana syariah, tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aktif selama periode 2015-2017 adalah sebanyak 47 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 118). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya

dengan pertimbangan tertentu, dimana tidak dilakukan pada seluruh populasi melainkan terfokus pada target dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sample ini yaitu :

- a. Manajer Investasi yang menerbitkan reksa dana syariah dan terdaftar di OJK.
- b. Manajer Investasi yang memiliki produk reksa dana syariah dan telah aktif selama periode 2015-2017.
- c. Mempunyai laporan per kuartal Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang dipublikasi selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan beserta reksa dana syariah-nya masing-masing. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut :

Tabel 3.1.
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	
Populasi (www.ojk.go.id)	47	
Kriteria Sampel	Sesuai	Tidak Sesuai
Manajer Investasi yang memiliki produk reksa dana syariah dan telah aktif selama periode 2015-2017	47	0
Laporan bulanan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah yang dipublikasi selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017	28	19
Jumlah perusahaan sampel	28	
Bulan Pengamatan (Kuartal)	12	
Jumlah data (N)	336	

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan jumlah Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yang diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bapepam dan website-website resmi yang diperbolehkan

mempublikasikan data mengenai reksa dana syariah seperti website Manajer Investasi yang terkait. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sujarweni, 2015: 224).

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari buku, catatan transkrip, surat kabar dan lainnya (Sugiyono, 2013: 240), seperti laporan tahunan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah yang menjadi sampel penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang nilainya dapat berubah-ubah. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Nilai Tukar Rupiah atau Kurs (X1)

Nilai Tukar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, yang menunjukkan nilai dari mata uang Dollar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Sebagai contoh, US\$ 1 = Rp. 13.500,- artinya apabila 1 dollar AS dihitung dengan menggunakan Rupiah maka nilainya adalah sebesar Rp. 13.500,-. Data yang diambil adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS setiap akhir kuartal mulai tahun 2015-2017.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau SBIS (X2)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). SBIS diterbitkan melalui mekanisme lelang dan Bank Indonesia memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan. SBIS

merupakan salah satu alternatif instrumen dari portofolio reksa dana syariah. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah imbal hasil SBIS setiap akhir kuartal mulai tahun 2015-2017.

3. Jakarta Islamic Index atau JII (X3)

Jakarta Islamic Index (JII) mengacu pada 30 saham yang sektor usahanya memenuhi prinsip syariah Islam. JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Saham-saham pada JII juga merupakan salah satu instrumen dari portofolio reksa dana syariah khususnya pada reksa dana syariah jenis saham. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah indeks JII yang ditutup setiap akhir kuartal mulai tahun 2015-2017.

3.4.2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas, yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, yakni 28 perusahaan beserta reksa dana syariahnya masing-masing yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya selama tahun 2015-2017. Nilai Aktiva Bersih dihitung dengan melakukan pengurangan Nilai Aktiva reksa dana syariah dengan Biaya dan Kewajiban yang dimiliki oleh reksa dana syariah tersebut (Rudiyanto, 2013: 77).

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linier berganda (*multiple regression*). Hal ini merupakan pengujian untuk meramalkan bagaimana hubungan keadaan antar variabel dependen dengan variabel independen, jika terdapat dua atau lebih variabel dependen sebagai prediktor. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Software Econometric Views (Eviews)* versi 9. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data pada penelitian ini.

3.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013: 231). Keuntungan dengan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

1. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengelolannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data

time series dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Model ini tidak dapat membedakan varians antar silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tepat, dan bukan bervariasi secara *random* (Kuncoro, 2012).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Menurut Ghazali dan Ratmono (2013: 261), keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Menurut Widarjono (2009), *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan *Random Effect Model* (REM) harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 602), metode ini lebih baik

digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi, dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman* yaitu :

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) (Widarjono, 2009). Uji *Chow* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* versi 9. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji *Hausman*

Pengujian ini membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Uji *Hausman* menggunakan program yang serupa dengan Uji *Chow* yaitu program *Eviews* versi 9. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 di tolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini membandingkan *Random Effect Model* (REM) dengan *Common effect Model* (CEM) dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Widarjono, 2009). Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* versi 9. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas *cross section* Breusch-Pagan > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* Breusch-Pagan < nilai signifikan 0,05 maka H_0 di tolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan agar dapat diketahui apakah nilai parameter penduga dapat digunakan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009: 147).

Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai dari derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Jika nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2009:30-32).

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, salah satu cara untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya model korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Menurut Ghozali (2009), untuk mendeteksi multikolinieritas, menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009: 125), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *White* untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas. Uji *White* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2009:100-110).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey LM (Lagrange Multiplier) Test. Hasil uji LM Test dapat dilihat dari nilai

Probabilitas Obs* R-Squared pada kolom Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada masalah autorokelasi.

3.5.3. Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013: 97), koefisien determinan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Sedangkan nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.2.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014 : 192)

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

- a. Bila nilai Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila nilai Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012: 98), uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.